

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniyah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup WHO berarti sehat rohani (Rahayu, 2021). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosial, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif (Sumbodo P dalam Jayul & Irwanto, 2020). Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Jayul & Irwanto, 2020).

Proses pembelajaran pada saat ini terdapat banyak strategi diberbagai negara termasuk Indonesia, dengan kondisi yang ada saat ini imbas dari era globalisasi dan pandemic berdampak terhadap kondisi dunia pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan non-formal. Penerapan proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka secara langsung sempat berganti menjadi proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) karena penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi dalam kehidupan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring (Riyana dalam Putri et al., 2021). Pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Kondisi ini bisa berdampak untuk beberapa pelajaran di sekolah, salah satunya yaitu pendidikan jasmani. Menurut WHO (World Health Organization) pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan.

Berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring sering kali dijumpai pada situasi adanya keterbatasan aktivitas gerak yang dilakukan oleh murid sehingga guru masih sulit untuk mengontrol para peserta didik, para siswa tidak bisa bersosialisasi langsung dengan teman sebayanya melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dan efektifitas dalam pengerjaan tugas belum dapat dimaksimalkan karena guru tidak bisa mengawasi siswa dalam melakukan tugas aktivitas geraknya serta sarana dan prasana penunjang proses pembelajaran tidak bisa didapatkan langsung oleh para murid.

Dalam kondisi seperti yang sudah disampaikan sebelumnya tentu guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang akurat agar proses pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut.

Kemp (Wina Senjaya dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran (Sudrajat, 2008). Peran guru dalam menentukan dan merancang strategi pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan pada situasi pembelajaran daring seperti saat ini agar situasi dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Model pembelajaran blended learning di Indonesia menjadi salah satu model pembelajaran yang dikenal secara umum. Pembelajaran campuran (blended learning) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (online) dengan kendali mandiri

terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar (Staker, 2012 dalam Widiara, 2020). Lebih lanjut, John Merrow (2012) menyatakan “blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology”. Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau Blended learning merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern). Sehingga pada era new normal ini masih ada sekolah yang menerapkan pembelajaran blended learning. Pada saat ini bukan lagi untuk pembatasan interaksi sosial dalam mengantisipasi penyebaran virus tapi juga blended learning ini dilakukan karena terdapat beberapa kondisi yang terjadi sehingga strategi pembelajaran ini harus dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas orientasi dari proses penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran blended learning terkhusus pada pembelajaran pendidikan jasmani yang sampai saat ini masih dilakukan di SMA Negeri 9 Bandung pada kelas X dan XI sehingga peneliti memilih judul penelitian *“Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Bandung.”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran blended learning pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Mengapa model pembelajaran blended learning diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mengetahui implementasi model pembelajaran blended learning pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Menganalisis dan mengetahui kondisi yang terjadi sehingga model pembelajaran blended learning pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan masih diterapkan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini sebagai sumbangan pengetahuan.
  - b) Sebagai pengetahuan dibidang penelitian yang objektif.
  - c) Sebagai dasar penelitian yang serupa dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pengembangan pada proses pembelajaran terkait dengan efektifitas dari strategi blended learning pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
  - b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam memfasilitasi untuk mewujudkan efektifitas pembelajaran bagi peserta didik.
  - c) Bagi kependidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi untuk dijadikan landasan dalam memfasilitasi untuk mewujudkan efektifitas pembelajaran bagi peserta didik.
  - d) Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pemahaman terkait pengembangan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
  - e) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait dengan strategi pembelajaran pada pendidikan jasmani terutama blended learning sesuai dengan orientasi kerja peneliti dimasa yang akan datang dan mendapatkan pengalaman berharga.

### 3. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dilaksanakan. Berkaitan dengan strategi blended learning pada pembelajaran pendidikan jasmani.

### 4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai strategi blended learning pada pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Dapat menjadi wahana pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

## 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Berdasarkan pedoman penyusunan karya ilmiah universitas pendidikan Indonesia tersusun sebagai berikut (Saripudin et al., 2019) :

*Bab I:* Pendahuluan. Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007) terdiri dari:

- 1) Latar Belakang Penelitian
- 2) Rumusan masalah penelitian
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat penelitian : 1) Manfaat Teoritis, 2) Manfaat Praktis, 3) Manfaat Kebijakan, 4) Manfaat Isu dan Aksi Sosial.
- 5) Struktur Organisasi Skripsi

*Bab II:* Kajian Pustaka. Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian

pustaka ditunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut dengan *state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- 3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

*Bab III: Metode Penelitian.* Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi, seperti diadaptasi dari Creswell (2011), relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini.

- 1) Desain penelitian
- 2) Partisipasi dan tempat penelitian
- 3) Pengumpulan data
- 4) Analisis data

*Bab IV: Temuan dan Pembahasan.* Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola nontematik dan tematik. Cara nontematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih

menyarankan pola yang tematik, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya. Dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada penelitian kualitatif, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002). Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik (Burton, 2002).

*Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.* Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.